

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian studi kasus yang dilakukan untuk mengetahui gambaran religiusitas remaja yang memiliki kecenderungan *gender dysphoria*, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran religiusitas yang dimiliki ketiga subjek memiliki persamaan dan perbedaan di setiap dimensinya. Pertama, pada dimensi ideologi ketiga subjek mampu memahami makna ketaatan terhadap Allah *Subhaanahu wa Ta'ala*. Kedua, pada dimensi ritualistik LA dan RD mengungkapkan bahwa mereka tidak sering melaksanakan shalat, tidak membaca al-qur'an serta tidak pergi dalam pengajian untuk menambah ilmu keagamaan. Berbeda halnya dengan subjek DD yang selalu menjalankan shalat lima waktu, membaca al-qur'an dan sering mendengarkan ceramah agama. Ketiga, pada dimensi perasaan mereka merasakan adanya perasaan yang berbeda ketika melaksanakan ibadah dibandingkan tidak melaksanakan ibadah. Keempat, pada dimensi intelektual tanggapan ketiga subjek dalam hal penyalahan peran diri dalam masyarakat, mereka menganggapnya itu adalah hak individu atas diri mereka, namun mereka memahami bahwa hal tersebut adalah hal yang dilarang dalam agama Islam. Kelima yaitu dimensi konsekuensi, dalam hal ini ketiga subjek sempat merasakan adanya ketidakadilan dalam hidupnya.

2. Gambaran kecenderungan *gender dysphoria* yang dimiliki ketiga subjek juga memiliki keunikannya masing-masing. Kecenderungan *gender dysphoria* yang dimiliki subjek LA memenuhi dua kriteria *gender dysphoria* dalam DSM V yaitu 1) ketidaksesuaian yang mencolok antara gender dimiliki dengan gender yang diekspresikan, 2) keinginan yang kuat untuk menjadi jenis kelamin lain. Adapun keinginan untuk menjadi perempuan disadarinya sejak ia SMP, hal tersebut juga didukung dengan lingkungannya yang didominasi perempuan. Pada subjek DD kecenderungan yang ia miliki hampir memenuhi kriteria *gender dysphoria* dalam DSM V yaitu: 1) ketidaksesuaian yang mencolok antara gender dimiliki dengan gender yang diekspresikan, 2) keinginan untuk menyingkirkan karakteristik seks primer atau sekunder, 3) keinginan untuk memiliki karakteristik seks primer dan sekunder dari jenis kelamin lain, 4) keinginan yang kuat untuk menjadi jenis kelamin lain, 5) keinginan yang kuat untuk diperlakukan sebagai gender lain. Sedangkan pada subjek RD, kriteria kecenderungan *gender dysphoria* yang ia miliki ada 4 kriteria yaitu 1) ketidaksesuaian yang mencolok antara gender dimiliki dengan gender yang diekspresikan, 2) keinginan untuk memiliki karakteristik seks primer dan sekunder dari jenis kelamin lain, 3) keinginan yang kuat untuk menjadi jenis kelamin lain, 4) keinginan yang kuat untuk diperlakukan sebagai gender lain.
3. Faktor kecenderungan *gender dysphoria* yang dimiliki ketiga subjek yaitu adanya faktor keluarga dan faktor lingkungan. Dalam faktor keluarga DD dan RD tidak merasakan kedekatan dengan ayahnya, dimana hal ini menjadi salah

satu pemicu adanya pembalikan lintas gender dalam teori psikodinamika. Namun berbeda halnya dengan subjek LA, ia sangat bergantung dengan ayahnya. Dalam faktor lingkungan, ketiga subjek tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang didominasi perempuan serta melakukan permainan perempuan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian studi kasus yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti simpulkan, yaitu:

1. Untuk subjek, diharapkan dapat melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim yaitu tetap rutin untuk melaksanakan ibadah wajib seperti shalat, puasa dan menambah pemahaman agama dengan mengikuti kajian untuk memahami dan menginternalisasi ajaran agama.
2. Untuk keluarga, sangat diharapkan kepada orang tua dan keluarga subjek untuk bisa menjalin hubungan yang lebih dekat lagi terhadap subjek, misalnya menambah intensitas komunikasi serta sering menanyakan masalah dan kesulitan yang dihadapi oleh subjek dalam kehidupannya. Dikarenakan individu dengan *gender dysphoria* ini salah satu faktornya adalah kurangnya kedekatan antara orang tua dan anak.
3. Untuk masyarakat, adanya stigmasi budaya membuat individu yang mengalami kecenderungan *gender dysphoria* seringkali mengalami diskriminasi di lingkungannya. Hendaknya masyarakat mampu membantu mereka dalam bersosialisasi dan memberikan pengertian kepada individu tersebut ini untuk tidak melanjutkan ketahap pergantian organ seksualnya.

Serta membantu mereka dalam memahami dan mengajak mereka untuk bisa memperdalam ilmu agama.

4. Untuk peneliti selanjutnya
 - a. Diharapkan mampu mengembangkan dan melatih keterampilan dalam wawancara sehingga bisa meminimalisir waktu dalam penelitian. Dan juga bisa membangun *raport* lebih bagus lagi yang membuat subjek bisa lebih terbuka dan merasa nyaman sehingga hasil yang diinginkan bisa terpenuhi.
 - b. Mampu menelaah lebih dalam lagi sejauh mana gambaran religiusitas remaja dengan kecenderungan *gender dysphoria* ini, dan hal ini bisa terbantu dengan salah satunya observasi partisipan, agar peneliti lebih memahami dan mengetahui bagaimana subjek menjalankan ibadahnya.
 - c. Disarankan untuk peneliti selanjutnya jika ingin menggunakan penelitian yang serupa dapat mengganti atau menambahkan variabel yang lain, yang kiranya memiliki hubungan dengan kecenderungan *gender dysphoria*, seperti dinamika atau gambaran psikologis *gender dysphoria*, kebahagiaan individu dengan kecenderungan *gender dysphoria*, atau variabel lainnya.